

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan itu sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena tanpa adanya pendidikan maka tidak akan pernah ada sikap baik dan kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang telah disusun untuk mewujudkan kondisi dan keadaan belajar yang sistematis serta untuk evaluasi bagi peserta didik supaya dapat mengetahui, memahami, serta menjadikan manusia yang mampu berfikir untuk lebih kritis.

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja supaya anak didik mempunyai sikap dan kepribadian yang lebih baik, sehingga dalam penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan saat ini dan yang akan datang. Karena pendidikan bisa memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan pada manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat di akses dan dimiliki oleh semua anak bangsa. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.¹

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-4 yaitu berisi tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu dengan cara menciptakan pendidikan yang bermutu. Sedangkan cara menciptakan pendidikan yang bernutu yang dengan menciptakan guru yang berkualitas, sumber belajar

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

yang memadai, metode dan strategi belajar yang bervariasi, efektifitas proses belajar mengajar, selalu melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting bahkan merupakan peran utama dalam kegiatan pembelajaran.

Proses Pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Adanya strategi pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru dapat menjadikan strategi pembelajaran sebagai pedoman ketika merancang proses yang sistematis.²

Strategi guru merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah didesain dan di sajikan oleh guru supaya dapat mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah di rancang dan di rencanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dituju atau di capai oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi untuk pembelajaran yang akan datang.

Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Slameto menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”.³ Pernyataan tersebut menjelaskan kalau guru itu merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna, sehingga dapat mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri perolehan prestasi dan kedisiplinan dari siswa yang optimal.

² Irwan Budiana, dkk. *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

³ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). hal. 97

Guru juga merupakan salah satu peran yang sangat penting pada salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi bangsa, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang utama.⁴

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal itu diuntut untuk selalu mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang sangatlah penting dalam suatu proses belajar mengajar untuk tercapainya suatu tujuan yang ideal dalam pendidikan. Mengajar bukan hanya cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi jiwa dan watak anak didik juga dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik, dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Peran guru adalah segala bentuk ikut serta guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.⁵ Peran guru itu seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, menasehati, memberikan perhatian, dll.

Sedangkan kedisiplinan belajar itu merupakan suatu tata tertib dari kegiatan belajar yang juga harus dilakukan siswa secara tetap dan secara baik. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk selalu memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan cara disiplin. Mengenai cara belajar yang baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Disiplin belajar selalu dipandang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi suatu prestasi dalam belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dengan waktu yang singkat, namun harus melalui

⁴ Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal.198

⁵ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud dengan cara pembinaan yang bisa dilakukan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam lingkungan pendidikan sekolah.

Disiplin merupakan salah satu bagian dari keseluruhan system dari tata kelola bidang pendidikan dan merupakan faktor utama dalam menentukan suatu prestasi belajar siswa di suatu sekolah. apabila peserta didik mampu belajar dengan disiplin, berarti peserta didik tekun mempelajari materi yang telah di ajarkan oleh gurunya. Perwujudan dari disiplin belajar akan terlihat dari tingkat prestasi belajar yang telah dicapainya. Penerapan disiplin di suatu sekolah itu memiliki keuntungan lain yaitu peserta didik mampu belajar dalam pembiasaan di sekolah yaitu peserta didik belajar hidup dalam pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan hidupnya, pembiasaan yang disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, sesuai dengan hadist berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya : “Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.

Berdasarkan hadis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita

dapati banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu.

Kedisiplinan belajar bisa diartikan sebagai suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang sedang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan pernah tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya peraturan maka akan membuat seseorang untuk menjadi lebih disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin akan membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut telah impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.⁶

Dalam sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian di skripsi ini yaitu di MI WAHID HASYIM 2 GANDEKAN itu sangatlah menarik untuk diteliti karena ada banyak sekali kelebihan dan tentunya juga ada kekurangannya. Selain perkembangan mutu pendidikan yang sangat pesat dalam sekolah ini ternyata juga mampu menciptakan generasi yang jauh lebih baik dari sebelumnya, sarana dan prasarana yang memadai dan juga guru-guru yang berkualitas dan kompeten. Akan tetapi, juga ada kekurangannya apalagi terkait dengan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan itu menyeluruh bukan hanya tentang pembelajaran pada saat di dalam kelas akan tetapi juga terkait tata tertib sekolah. Ada banyak peserta didik yang sudah disiplin mematuhi tata tertib sekolah akan tetapi juga ada yang kurang mentaati tata tertib bahkan belum mentaati sama sekali.

Sehingga sangatlah penting perhatian untuk peserta didik supaya lebih mewujudkan tercapainya kedisiplinan belajar dan dalam segala hal melalui strategi yang telah di gunakan oleh guru, karena itu merupakan bentuk nyata dari tata tertib suatu lembaga sekolah yang memang harus dilakukan oleh setiap individu peserta didik. Adanya tuntutan untuk melakukan hal tersebut itu juga untuk menghindari berbagai jenis penyimpangan yang mungkin saja akan dilakukan oleh peserta didik di MI WAHID HASYIM 2 GANDEKAN,

⁶ Arum, Junia Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus*, Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.2014, hal. 3.

seperti tidak adanya semangat belajar, menurunnya semangat dalam kegiatan belajar dikelas bahkan kedisiplinan yang kurang teratur saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar kelas. Memang tidak semua murid yang melakukan penyimpangan akan tetapi kalau ini dibiarkan, dikhawatirkan akan menular kepada teman yang lain. Mengingat perilaku yang kurang bahkan tidak disiplin itu lebih cepat menular dari pada perilaku yang disiplin. Selain itu, kedisiplinan juga dapat membuat siswa menjadi lebih taat, tertib, teratur dan tanggung jawab terutama dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengerti kalau kedisiplinan itu sangatlah penting bagi kehidupannya di masa depannya nanti.

Dengan fenomena yang ada dalam lembaga sekolah MI WAHID HASYIM 2 GANDEKAN yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik terhadap kegiatan belajarnya dan juga aktivitasnya, maka peneliti ingin memecahkan masalah dan memberikan solusi dan juga terdorong untuk meneliti, mengamati, dan mengkaji serta menyusun sebuah karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas 3 Di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan ?
2. Bagaimana faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan ?
3. Bagaimana faktor penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus masalah diatas dalam penelitian ini, maka tujuannya antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dalam strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor penghambat dalam strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa untuk dijadikan sebagai pedoman sebagai pengembangan ilmu pendidikan dan juga berguna sebagai acuan para peneliti lain, maupun bagi para pendidik yang sedang mengamati dan mengkaji masalah strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar bisa menjadi pembanding, pertimbangan, maupun pengembangan penelitian yang sejenis dalam suatu bidang pendidikan yang akan datang.

2. Kegunaan secara praktisi

- a. Bagi Lembaga Sekolah

penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk kedepannya bisa melakukan hal-hal yang dirasa masih kurang maksimal. Dan juga kedepannya

diharapkan lembaga sekolah bisa lebih unggul dan lebih beraya lagi.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk kedepannya supaya dalam meningkatkan dan mengambil kebijakan yang baik bagi peserta didiknya di MI Wahid Hasyim 2 Gandekan.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada strategi meningkatkan kedisiplinan ini sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat dan juga sesuai.

d. Bagi siswa

Dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai atau menerapkan kedisiplinan pada dirinya sendiri yang sesuai dengan tata tertib yang sudah di sepakati pada kegiatan belajar di MI Wahid Hayim 2 Gandekan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan, acuan, pedoman dengan penelitian yang sejenis, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan pembahasan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik suatu lembaga pendidikan.

f. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Sebagai tambahan koleksi dan refensi agar dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar atau bacaan bagi siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi awal mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan* dan *ilmu kepanglimaannya*.⁷ Seiring dengan berjalannya waktu, pada akhirnya strategi dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah strategi ialah cara atau siasat perang.⁸

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁹

Artinya, istilah strategi dalam dunia kependidikan merupakan suatu cara untuk mengatur segalanya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dengan tujuan agar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan ataupun disusun. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perancah yang di dalamnya berisi tentang suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah di desain sejak awal demi mencapai suatu tujuan dari pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian tersebut. Yang pertama, yaitu strategi merupakan rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk dalam penggunaan metode dan juga pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Berarti penyusunan strategi itu baru sampai pada proses rencana kerja belum pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang artinya arah tujuan dari semua penyusunan strategi adalah untuk

⁷ W.Gulo, (2012), *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Grasindo), hal. 1.

⁸ Daryanto S.S., (2014), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Apollo), hal. 527.

⁹ Yatim Riyanto, (2015), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas* Jakarta : Kencana, hal. 131.

mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Mulai dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajarnya semua akan diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Jadi, sebelum kita menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹⁰

Guru menurut suparlan adalah sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.¹¹

Jadi, strategi guru itu merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah didesain oleh guru supaya tujuan pembelajaran yang telah dirancang atau direncanakan itu dapat tercapai sesuai dengan keinginan dan efektif serta efisien sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kedisiplinan adalah salah satu dari Dua Belas Kekayaan, tapi tak sekadar itu. Ia adalah prasyarat untuk meraih segala kekayaan, termasuk kebebasan tubuh dan pikiran, kekuatan dan ketenaran, juga segala harta material yang disebut kemakmuran.¹²

Menurut slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru saja keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam iteraksi dengan lingkungannya.¹³

Jadi, kedisiplinan itu merupakan kondisi atau keadaan seseorang yang terbentuk dari proses ketaatan seseorang ataupun

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 126.

¹¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2018), hal. 12.

¹² Napoleon Hill, *Secret Of Napoleon Hill's Mind*, (Jakarta: Cahaya Insan Suci, 2019), hal. 267.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 2.

sekelompok orang terhadap segala aspek yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan dalam suatu proses belajar ataupun pendidikan sangatlah diperlukan karena tidak hanya untuk menjaga kondisi suasana dalam belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang belum dewasa, yang sedang menuntut ilmu maka dari itu perlu orang lain untuk menjadikan seseorang yang dewasa. Terdapat juga sebutan untuk peserta didik yaitu dengan istilah anak didik, murid, siswa, pelajar, mahasiswa.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Strategi guru Al-quran hadist dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan perencanaan tindakan yang guru lakukan dengan tujuan untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang serta dapat menjadikan dorongan bagi setiap peserta didik untuk selalu berperilaku disiplin dan dengan peningkatan sikap atau perilakunya untuk mematuhi tata tertib kegiatan yang sudah ditetapkan. Misalnya, guru memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ada atau sudah ditentukan, guru akan memberikan tenggat waktu ketika memberikan tugas.

Kedisiplinan peserta didik adalah disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, ketika mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan atau yang telah di sepakati.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masingmasing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

¹⁴ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hal. 121-123.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi, strategi guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas 3 di MI Wahid Hasyim 02 Gandekan.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, 12 pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitanya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi, hambatan, dan dampak yang diperoleh dari strategi budaya religius.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.